

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DI MI MA'ARIF NU BENTUL, KEBASEN, BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO
Oleh
AGUSTIYANI ROHMAWATI
NIM. 1423305050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : AGUSTIYANI ROHMAWATI
NIM : 1423305050
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas**" ini adalah secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



AGUSTIYANI ROHMAWATI

NIM. 1423305050

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI MI MA'ARIF NU BENTUL,
KEBASEN, BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Agustiyani Rohmawati NIM: 1423305050, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal dua puluh dua bulan Juli tahun dua ribu dua puluh satu dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Prof. Dr. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805 199803 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP. 19841201 201503 1 003


Penguji Utama,


Dr. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui :

Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdr. Agustiyani Rohmawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN

Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Agustiyani Rohmawati
NIM : 1423305050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197408051998031004

MOTTO

“Jadilah diri sendiri, jangan pernah membandingkan prosesmu dengan proses orang lain...karena proses setiap orang itu berbeda.”



**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DI MI M'ARIF NU BENTUL, KEBASEN, BANYUMAS**

**Agustiyan Rohmawati
1423305050**

Abstrak: Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru tentunya menginginkan tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan keterampilan dalam pengelolaan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik serta untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengendalikan kondisi pembelajaran dalam pembelajaran pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas. Dengan subjek penelitian guru kelas I, IV dan kepala madrasah. Hasil penelitian keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik, yaitu: Menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik, dimana seorang guru menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberikan penguatan. Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap peserta didik dengan memberikan perhatian kepada setiap peserta didik dengan memandang setiap peserta didik dan mendekat secara langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mendemonstrasikan apa yang ingin diketahui oleh peserta didik. Guru membagi perhatian kepada peserta didik dengan cara kontak pandang langsung dengan peserta didik, memberikan komentar dan penjelasan terhadap aktivitas peserta didik. Guru memusatkan perhatian dengan cara melakukan tepuk-tepuk dan menyanyi. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan dengan mencontohkan langsung. Guru menegur kepada peserta didik yang tidak memerhatikan ketika guru sedang menjelaskan, dan ketika peserta didik bermain sendiri, menegurnya secara halus dengan tidak menyakiti fisik atau perasaan peserta didik. Guru memberi penguatan dalam pembelajaran dengan menangkap perilaku negatif peserta didik dan membandingkan perilaku negatif tersebut dengan perilaku peserta didik yang positif, mencontoh perilaku teman lainnya yang bersifat positif.

Dalam pengendalian kondisi belajar yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik. Dimana seorang guru memodifikasi tingkah lakunya dengan mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan melalui pemberian hukuman. Guru melakukan pengelolaan kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan setiap peserta didik. Guru dalam menemukan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran dapat memecahkan masalah yang timbul.

Kata Kunci: Keterampilan Pengelolaan Kelas, Pendekatan Saintifik

**TEACHER SKILLS IN CLASS MANAGEMENT IN THE SCIENTIFIC
APPROACH LEARNING
AT MI MA'ARIF NU BENTUL, KEBASEN, BANYUMAS**

**Agustiyan Rohmawati
1423305050**

Abstract: In a learning activity, the teacher certainly wants the learning objectives to be achieved optimally. To achieve this goal, skills in classroom management are needed. The purpose of this study was to determine and describe how the skills of teachers in creating and maintaining optimal learning conditions in scientific approach learning and to determine teacher skills in controlling learning conditions in scientific approach learning. This study uses a qualitative descriptive field research method. The locations studied were MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas. With the research subjects of class I, IV teachers and the head of the madrasa. The results of the research on teacher skills in classroom management in scientific approach learning, namely: Creating and maintaining optimal learning conditions in scientific approach learning, where a teacher shows a responsive attitude, divides attention, focuses attention, gives clear instructions, admonishes, and gives strengthening. The teacher shows a responsive attitude towards students by paying attention to each student by looking at each student and approaching directly with students in learning activities, demonstrating what students want to know. The teacher divides attention to students by direct eye contact with students, providing comments and explanations of student activities. The teacher focuses attention by clapping and singing. The teacher gives clear instructions to students by using language that is easily understood by students and by directing examples. The teacher admonishes students who do not pay attention when the teacher is explaining, and when students play alone, reprimands them subtly without hurting the students' physical or feelings. The teacher provides reinforcement in learning by capturing the negative behavior of students and comparing the negative behavior with positive student behavior, imitating the positive behavior of other friends.

The controlling optimal learning conditions in learning the scientific approach. Where a teacher modifies his behavior by reducing and eliminating unwanted behavior through punishment. The teacher manages the group by considering the ability of each student. Teachers in finding a problem in learning activities can solve problems that arise.

Keywords: Management Classroom Skills, Scientific Approach

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alkhamdulillah, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kukasihi dan kusayangi:

❖ Bapak dan Mama Tercinta

Bapaku Abror Sukardi, mamah kandungku Tasmini (alm) dan mamah sambungku Suriyah, sebagai tanda bakti, hormat dan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih. Semoga ini menjadi salah satu langkah untuk membuat bapak dan mama bahagia.

❖ Saudara-saudaraku tersayang

Kaka-kaka ku Mas Anam, Mas Umang, Mas Anwar dan adiku Sulis serta yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta kasih sayang yang tidak akan pernah ada habisnya.

❖ Suamiku

Suamiku Turyanto, terimakasih sudah menjadi teman dalam perjalanan hidupku

❖ Seluruh Keluarga Besarku

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alkhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Atas ridha-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik Di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas*". Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW manusia yang paling mulia sebagai suritauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir. Aamiin...

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

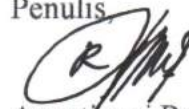
1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini
2. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, S.Ag., Wakil Dekan I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Pd., Wakil Dekan II Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan
8. Moh. Amir Syariffudin, S.Sos.I, kepala MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas

9. Eni Handayani, A.Ma, guru kelas I, Teni Ariani, S.Pd.I, guru kelas IV dan segenap dewan guru MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian
10. Segenap dewan guru MI Ma'arif NU 2 Kaliwedi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
11. Kedua orang tua penulis dan saudara kandung penulis. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang kalian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Suami tercinta Turyanto selaku penyemangat penulis
13. Abah K.H. Dr. Khariri Shofa, M.Ag., (alm) dan Ibu Nyai Hj. Dra. Umi Afifah, M.S.I (Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto) beserta keluarga yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat di dunia dan di akhirat
14. Semua teman-teman PGMI B angkatan 2014 atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, keceriaan, pengalaman-pengalaman bersama dan perjuangan. Terukir banyak kenangan bersama yang tidak akan terlupakan
15. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis sangat bangga dan berterimakasih kepada semua pihak, atas do'a, motivasi, dan bantuannya selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberi barokah, kebahagiaan, kemudahan, dan pertolongan-Nya kepada kita semua. *Jazakumullah ahsanal jaza*. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini diberkahi Allah SWT, dan mendapat ridha-Nya sehingga bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin...

Purwokerto, 9 Juli 2021

Penulis



Agustiyani Rohmawati

NIM. 1423305050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Pengelolaan Kelas	
1. Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas	16
2. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas	17
3. Prinsip Pengelolaan Kelas	20
4. Tujuan Pengelolaan Kelas	23
5. Fungsi Pengelolaan Kelas	24
6. Pendekatan Pengelolaan Kelas	24
B. Pembelajaran Pendekatan Saintifik	
1. Pengertian Pembelajaran	27
2. Pengertian Pendekatan Saintifik	28

3. Tujuan Pendekatan Saintifik	29
4. Karakteristik Pendekatan Saintifik	30
5. Prinsip Pendekatan Saintifik	31
6. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik	31
C. Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik	
1. Menciptakan dan Mempertahankan Kondisi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	
a. Menunjukkan Sikap Tanggap Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	37
b. Membagi Perhatian Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	37
c. Memusatkan Perhatian Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	37
d. Memberikan Petunjuk-petunjuk Yang Jelas Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	38
e. Menegur Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	38
f. Memberikan Penguatan Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	39
2. Pengendalian Kondisi Pembelajaran Dalam Pendekatan Saintifik	
a. Memodifikasi Tingkah Laku Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik	40
b. Pengelolaan Kelompok Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	40
c. Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku Yang Menimbulkan Masalah Dalam Pembelajaran Saintifik	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian (tempat dan waktu)	42
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43

E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas ...	48
B. Menciptakan dan Mempertahankan Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Pembelajaran Pendekatan Sainifik	
1. Menunjukkan Sikap Tanggap Dalam Pembelajaran Pendekatan Sainifik	55
2. Membagi Perhatian Dalam Pembelajaran Pendekatan Sainifik	57
3. Memusatkan Perhatian Dalam Pembelajaran Pendekatan Sainifik	58
4. Memberikan Petunjuk-petunjuk Yang Jelas Dalam Pembelajaran Pendekatan Sainifik.....	60
5. Menegur Dalam Pembelajaran Pendekatan Sainifik.....	61
6. Memberikan Penguatan Dalam Pembelajaran Pendekatan Sainifik	63
C. Pengendalian Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Pembelajaran Pendekatan Sainifik	
1. Memodifikasi Tingkah Laku Dalam Pembelajaran Pendekatan Sainifik	65
2. Pengelolaan Kelompok Dalam Pembelajaran Pendekatan Sainifik	66
3. Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku Yang Menimbulkan Masalah Dalam Pembelajaran Pendekatan Sainifik	68
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas, 47
Tabel 2	Jumlah Peserta Didik MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas, 48
Tabel 3	Peserta Didik Kelas I MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas, 49
Tabel 4	Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas, 50
Tabel 5	Fasilitas MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas, 51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan pendekatan Saintifik, 30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman seperti sekarang ini, pendidikanlah yang memegang peranan penting dalam mencetak generasi muda dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu SDM ini. Dengan adanya SDM yang baik, maka kesejahteraan masyarakat Indonesia akan maju dan berkembang, hal ini tentunya tidak akan lepas dari pendidikan yang berkualitas baik. Salah satu jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu pendidikan tingkat dasar yang biasa disebut dengan SD/MI. Dalam Jenjang pendidikan ini, anak akan memperoleh pendidikan selama 6 tahun. Dimana dalam masa SD/MI ini anak disiapkan atau dibina guna mempunyai kecakapan dasar untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu pendidikan formal yang memuat tentang pendidikan ilmu pengetahuan agama Islam dan pendidikan materi umum menjadi pokok pembelajaran.¹ Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Dalam ranah MI pendidikan pengetahuan agama lebih banyak ditekankandibandingkan pada ranah Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan MI lebih menonjolkan nilai-nilai keagamaan dibandingkan dengan nilai-nilai umum dengan tujuan peserta didik akan mempunyai wawasan keagamaan yang baik dan lebih unggul dibandingkan dari sekolah-sekolah dasar yang lain.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, yang mana pendidikan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia akan mengerti dan memahami bagaimana ia harus

¹ Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), HLM. 92

bertindak dan berperilaku dalam kehidupan. Pendidikan ini merupakan suatu usaha yang terlaksana secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suatu situasi belajar dimana peserta didik dapat berperan secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mempunyai kepribadian atau karakter diri yang sesuai dengan norma-norma yang ada pada lingkungan sekitar.

Dalam pendidikan, guru merupakan komponen terpenting. Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam kegiatan pengelolaan kelas. Hal ini karena guru merupakan penanggung jawab utama dalam suatu kegiatan belajar-mengajar disuatu kelas.² Guru mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Karena tugas utama seorang guru adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar terjadi suatu interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Sehingga guru seyogyanya mempunyai kemampuan berinteraksi belajar-mengajar dengan baik dengan kemampuan mengatur kelas dengan baik.

Kualitas pendidikan tidak akan berubah tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas oleh karena itu, guru melakukan berbagai upaya dalam pengelolaan kelas belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini karena guru sendiri lah yang mengetahui secara pasti bagaimana situasi dan kondisi kelas serta peserta didiknya dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini akan tercapai secara maksimal jika guru mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Tetapi, ada pula guru yang tidak mempunyai keterampilan pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai atau tercapai tetapi

² Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm.82.

tidak secara maksimal. Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang dimiliki guru dalam menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi belajar yang optimal serta keterampilan guru dalam mengembalikan kembali kondisi belajar ke kondisi yang optimal apabila dalam kegiatan belajar terjadi gangguan baik itu gangguan yang bersifat sesaat maupun yang berkelanjutan.³ Dengan demikian kondisi belajar yang optimal dapat terjadi dengan adanya keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Melalui keterampilan guru dalam mengelola kelas yang baik maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan optimal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Karena faktor keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru bukan hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh keterampilan pengelola kelas yang dikuasai oleh guru.

Pengelolaan kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian pertama oleh para guru yang mempunyai keinginan dalam mewujudkan kondisi belajar yang optimal sehingga peserta didik dapat belajar dengan optimal sehingga peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Guru akan merasa gagal dalam mendidik apabila tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dan hal ini ditunjang dari ketidak mampuan guru dalam mengelola kelas. Karena itu, tiada gunanya bagi guru bila menguasai bahan mengajar tetapi tidak diperhatikan dan didengarkan oleh peserta didik karena ketidak mampuan guru dalam pengelolaan kelas. Dengan demikian suatu keterampilan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru yang sangat penting dan harus dikuasai oleh guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

³ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.82.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas pada tanggal 21 Maret samapi dengan 28 Maret 2018, penulis mendapat informasi terkait dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas 1 dan kelas 4 di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas ini berbeda karena kelas 1 merupakan kelas bawah dan kelas 4 merupakan kelas atas. Adapun alasan penulis memilih kelas 1 dan 4 ini dikarenakan kelas 1 merupakan masa peralihan dari usia anak TK/RA/PAUD menuju usia SD/MI dimana peserta didik pada masa usia SD/MI ini mulai belajar berfikir bukan hanya bermain. Dan pada kelas 4 ini merupakan masa peralihan dari kelas rendah menuju kelas atas dimana pada masa ini peserta didik akan mulai berfikir dengan serius dalam kegiatan belajar-mengajar.

Kelas 1 dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik, peserta didik senantiasa diajak untuk berperan aktif dalam pembelajaran, guru menguasai materi belajar, dan penguasaan guru terhadap peserta didik. Adapun dikelas 4 dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dilakukan dengan pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik diajak aktif dalam kegiatan pembelajaran, penguasaan materi oleh guru, penguasaan peserta didik oleh guru.

Dalam kegiatan pengendalian kondisi belajar yang optimal dalam pembelajaran kelas 1 dengan melakukan kegiatan tepuk diam, bernayni bersama, dan membaca sholawat secara bersama. Sedangkan kelas 4 dengan melakukan kegiatan game/ permainan didalam kelas. Sedangkan apabila terdapat peserta didik yang melakukan kegaduhan dikelas 1 maka peserta didik akan ditegur secara halus dan memberikan peringatan apabila masih membuat kegaduhan dan bermain sendiri maka mainanya akan diminta oleh guru bersangkutan. Dan untuk kelas 4 guru menegur secara langsung dan memberika tugas kepada siswa yang bersangkutan.

Dalam dunia pendidikan saat ini, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diimplementasikan pada setiap jenjang pendidikan (dari tingkat dasar sampai menengah) dengan secara bertahap sejak tahun 2013-

2014. Penerapan kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum tahun 2006 yaitu kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) karena kurikulum 2013 ini dirasa dapat mengatasi perubahan global di era sekarang ini.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan berbasis kompetensi dengan memperkuat pada proses pembelajaran dan penilaian autentik dalam mencapai suatu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan suatu proses pembelajaran kurikulum 2013 ini dengan menggunakan pembelajaran saintifik yang mana pembelajaran ini mendorong peserta didik dalam mengamati, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan apa yang telah diperoleh oleh peserta didik dalam belajar.⁴

Proses pembelajaran kurikulum 2013 pada setiap jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik).⁵ Proses pembelajaran saintifik ini merupakan suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan bahwa peserta didik dapat memahami materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, yang mana informasi dapat diperoleh kapan dan dimana saja, tidak hanya tergantung pada guru saja sehingga pendekatan saintifik ini lebih menekankan pada keterampilan proses belajar peserta didik.⁶ Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pengembangan aktivitas peserta didik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.⁷ Melalui kegiatan-kegiatan ini maka diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena adanya peluang bagi peserta didik untuk mencari tahu sendiri apa yang ingin mereka ketahui.

Dengan demikian, keterampilan mengelola kelas sangat diperlukan dalam mengajar suatu materi pembelajaran. Apalagi dengan pembelajaran kurikulum 2013 ini maka keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat

⁴ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.1-2.

⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.59.

⁶ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam...*, hlm.4.

⁷ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam...*, hlm.69.

penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pada pembelajaran tematik yang terlaksana dengan pendekatan saintifik.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik di MI Ma’arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas”.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkait pada judul penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.⁸

Menurut Syaiful Bachri Djamarah, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat diperoleh pengertian bahwa keterampilan pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang dikuasai guru dalam kelas guna menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan kondisi belajar dari gangguan yang ada ke kondisi belajar yang optimal kembali dengan berbagai cara supaya kondisi belajar tetap terjaga optimal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

⁸ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar ...*, hlm.82.

⁹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm.

2. Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi (KBK) lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).¹⁰ Dalam kurikulum 2013 pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik (scientific) disebut sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titik emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.¹¹ Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹²

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 oleh setiap jenjang pendidikan yang mana pendekatan saintifik ini menuntut peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran guna meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik sendiri melalui proses mengamati, menganalisis, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan, dan mengomunikasikan hasil dari pembelajaran.

Kegiatan saintifik ini juga merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi semakin meningkat dalam sikap,

¹⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 7.

¹¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran...*, hlm.4.

¹² Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2014), hlm. 70.

pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup dan bermasyarakat, ber bangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia lainnya.

3. Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Posisi guru dalam melakukan pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dengan baik. Dengan keterampilan yang baik ini maka tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal serta mengembalikan kondisi pembelajaran yang optimal manakala terdapat gangguan dalam proses pembelajaran yang ia bimbing.¹³

Pendekatan saintifik biasa disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa.¹⁴ Pendekatan saintifik ini merupakan suatu pendekatan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru.¹⁵

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian bahwa keterampilan mengelola kelas dalam pendekatan saintifik merupakan suatu keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, memelihara dan mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal kembali manakala terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tematik dengan

¹³ M. Sulton, *Manajemen Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Laks Bang Press Indo, 2009), hlm. 45.

¹⁴ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama WWidja, 2014), hlm. 72.

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 193.

mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan karena peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan tidak selalu tergantung dari informasi guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam mengendalikan kondisi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.
- b. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengendalikan kondisi pembelajaran dalam pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.

2) Penelitian ini ditujukan untuk menambah khasanah kekayaan perpustakaan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, guru dan pembaca dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas.
- 2) SEbagai bahan referensi bagi calon peneliti yang akan mengadakan penelitian mengenai keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik.
- 3) Menambah wawasan bagi penelitim guru, dan pembaca mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik kurikulum 2013.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait

Kajian Pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang relevan dan mendukung terhadap arti pentingnya pelaksanaan penelitian yang dilakukan dan dimaksudkan sebagai referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Fila Nur Khotijah dengan judul skripsi “Keterampilan Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali bin Abi Tholib di MIN Purwokerto” pada tahun 2016. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran tematik. Jenis penelitian ni adalah penelitian kualitatif. Penelitian Fila Nur Khotijah merupakan penelitian lapangan dan menunjukkan hasil bahwa penciptaan pembelajaran yang kondusif dalam pembeljaaran tematik dengan adanya rencana kegiatan sebagai persiapan pembelajaran tematik, penggunaan metode dan strategi mengajar, mengalihkan focus dan konsentrasi peserta didik, jelas dalam penyampaian ateri dan pemberian induksi, memberikan sikap tanggap dengan teguran, mengontrol kepedulian peserta didik dengan pengamatan, pengelolaan kelompok. Dalam mengendalikan pembelajaran agar kondusif dalam pembelajaran tematik yaitu dengan memberikan peringatan, mengendalikan peserta didik dengan modifikasi perilaku dengan pendekatan,

mengatasi gangguan di kelas dengan teguran pengelolaan kelompok dengan heterogeny. Dalam upaya mempertahankan kondisi iklim kelas agar kondusif dalam pembelajaran tematik yaitu dengan cara memotivasi peserta didik, membagi pandangan secara merata kepada peserta didik, membagi perhatian dengan mengutamakan yang benar-benar membutuhkan, pembawaan guru yang ramah menciptakan kehangatan dan persahabatan, dan sikap yang tegas dalam memimpin pembelajaran. Sedangkan dalam mengembangkan iklim kelas agar tetap kondusif dalam pembelajaran tematik yaitu, pengaturan tempat duduk, memodifikasi perilaku peserta didik dengan memotivasi, pembawaan guru yang ramah.¹⁶

Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti keterampilan pengelolaan kelas dan terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terdapat pada tempat penelitian dimana penulis akan meneliti di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas pada kelas satu dan empat yang menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan pembelajaran pendekatan saintifik.

Penelitian yang dilakukan oleh Laili Ma'rifatul Azizah dengan judul skripsi "Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Berbasis Bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, Kedungbanteng, Banyumas" pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian Laili Ma'rifatul Azizah menunjukkan hasil bahwa keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Ara di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan memuat keterampilan pengelolaan tata ruang kelas, keterampilan pengelolaan waktu, keterampilan pengelolaan materi dan keterampilan pengelolaan siswa.¹⁷

¹⁶ Fila Nur Khotijah, *Keterampilan Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Abi Thalib di MIN Purwokerto*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: tidak diterbitkan, 2016)

¹⁷ Laili Ma'rifatul Azizah, *Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, Kedungbanteng, Banyumas*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: tidak diterbitkan, 2016)

Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai keterampilan pengelolaan kelas dan terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laili Ma'rifatul Azizah dalam pembelajaran Bahasa Arab sedangkan penulis melakukan penelitian pada pembelajaran pendekatan saintifik.

Penelitian yang dilakukan oleh Laili Nur Isti'anah dengan judul skripsi "Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran PAI SD Negeri 1 Kalisalak, Kebasen, Banyumas" pada tahun 2016. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian Laili Nur Isti'anah menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI menggunakan metode yang sudah cukup baik yakni dengan menyesuaikan pada jenis kelas yang akan di ajar, tidak dengan memaksakan kehendak untuk bisa sampai pada tujuan pembelajaran yang ditentukan namun lebih mempertimbangkan pada kemampuan siswa pada materi tersebut, penuh kasih dan sabar dalam membimbing siswa untuk bisa belajar dengan optimal. Adapun pendekatan yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas berupa pendekatan perubahan tingkah laku, pengajaran, dan kekuasaan. Pola pengelolaan kelas yang dilaksanakan yakni dengan pengelolaan kelas yang diaplikasikan dalam model pembelajaran teori belajar humanistic yang dalam prakteknya cenderung mendorong siswa untuk berfikir induktif (dari contoh ke konsep, dari konkrit ke abstrak, dari khusus ke umum, dan sebagainya). Adapun faktor pendukung dalam keterampilan mengelola kelas berupa sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan TPQ, adanya bimbingan dari orang tua, sarana dan prasarana sekolah yang memadai serta media dan alat bantu ajar yang tersedia dari pihak sekolah.¹⁸

Adapun persamaan yang terdapat dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai keterampilan pengelolaan kelas dan perbedaannya yaitu dimana Laili Nur Isti'anah

¹⁸ Laili Nur Isti'anah, *Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran PAI SD Negeri 1 Kalisalak Kebasen Banyumas*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto; tidak diterbitkan, 2016).

melakukan penelitian dalam pelajaran PAI, sedangkan penulis melakukan pada pembelajaran kurikulum 2013 pendekatan saintifik.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoeriyatul Khotim dengan judul “Implementasi pPendekatan Saintifik Degan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekertidi SMK Negeri Purwokerto” tahun 2016. Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Dalam skripsi penelitian Khoeriyatul Khotim ini menunjukkan hasil bahwa pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk meyakinkan, memahami, dan menguatkan konsep ajaran Islam dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik pembelajaran ini yaitu dengan adanya keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran, adanya pemberian masalah oleh guru untuk dipecahkan oleh peserta didik, dan adanya bimbingan oleh guru pada awal pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar tidak keliru. Langkah-langkah pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi kegiatan mengamati melalui *stimulation*, menanya melalui *problem statement*, mencoba melalui *data collection*, menalar melalui *data processing* dan *verification*, dan mengkomunikasikan melalui *generalization*.¹⁹ Adapun persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai pendekatan saintifik dan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang dilakukan.

Meskipun cukup banyak referensi yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi tidak ada satu pun yang sama persis dengan penelitian yang penulis buat. Adapun skripsi yang penulis buat berjudul

¹⁹ Khoeriyatul Khotim, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dengan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMK Negeri Purwokerto*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: tidak diterbitkan, 2016).

Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik Di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas adalah memfokuskan pada keterampilan guru dalam mengelola kelas dalam implementasi pendekatan saintifik di kelas satu dan kelas empat. Menurut penulis belum ada yang melakukan penelitian terkait keterampilan mengelola kelas pada implementasi pendekatan saintifik di MI tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memberikan suatu gambaran penelitian yang jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami isi terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul penelitian, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua yaitu bagian pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, Adapun pembagiannya yaitu:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, focus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka/ penelitian terkait, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian teori yang memuat konsep keterampilan pengelolaan kelas, pendekatan saintifik, dan pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik. Sub bab pertama berisi tentang pengertian keterampilan pengelolaan kelas, komponen keterampilan pengelolaan kelas, prinsip pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, fungsi pengelolaan kelas, dan pendekatan pengelolaan kelas. Sub bab kedua berisi tentang pengertian pembelajaran, dan pengertian pendekatan saintifik. Sub bab ketiga berisi tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu), objek dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas dan pembahasan penelitian berupa penyajian data dan analisis data yang menguraikan tentang keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas, dan pengendalian kondisi pembelajaran dalam pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.

Bab V, merupakan penutup yang memuat simpulan dan saran.

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas

Guru yang professional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik.²⁰

Manajemen kelas berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata management yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, yang berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Manajemen kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut untuk dapat belajar dengan efektif.²¹

Menurut Syaiful Bachri Djamarah yang dikutip oleh Erwin Widiasworo menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.²²

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.²³

²⁰ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 143.

²¹ Mulyadi, *Classroom Management (Mewujudkan Suasana Yang Menyenangkan Bagi Siswa)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 2.

²² Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan...* hlm.12.

²³ Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai` Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.81.

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terjadi gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun yang bersifat gangguan yang berkelanjutan.²⁴

Raka Joni dalam buku Manajemen Pendidikan menyebutkan bahwa pengelolaan kelas adalah segala kegiatan guru dikelas yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.²⁵

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan suatu keterampilan yang dimiliki guru dalam menciptakan, mengendalikan suasana belajar yang optimal dan mengembalikan kondisi kedalam suasana belajar yang optimal apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

2. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas antara lain sebagai berikut:²⁷

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini antara lain yaitu:

1) Menunjukkan sikap tanggap

Keterampilan ini menggambarkan bahwa tingkah laku guru yang tampak kepada siswa bahwa guru sadar dan tanggap terhadap perhatian siswa, keterlibatan siswa, dan terhadap ketidak acuhan serta ketidak terlibatan siswa dalam kegiatan dalam tugas-tugas di

²⁴ Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 55.

²⁵ Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 107.

²⁶ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 43.

²⁷ Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar...* hlm.58-72.

kelas sehingga siswa merasa bahwa guru hadir bersama dengan mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. Kesan dari sikap ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang secara seksama peserta didik, gerakan mendekati, memberikan pernyataan, memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuan siswa.

2) Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung secara bersama. Membagi perhatian ini dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara visual (guru mengalihkan pandangannya dari satu kegiatan kepada kegiatan lain dengan sedemikian rupa sehingga ia dapat mengadakan suatu kontak pandang yang singkat terhadap sekelompok siswa atau seorang siswa secara individu di dalam kelas) dan secara verbal (guru memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia juga terlibat dalam memimpin kegiatan siswa yang lain).

3) Memusatkan Perhatian Kelompok

Kegiatan ini dilakukan untuk mempertahankan perhatian atau kegiatan siswa dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyiagakan siswa (memusatkan perhatian siswa pada suatu tugas dengan menciptakan suatu situasi menarik sebelum guru mengemukakan pertanyaan atau suatu topik pelajaran), menuntut tanggung jawab siswa.

4) Memberikan Petunjuk-petunjuk Yang Jelas

Komponen ini berkaitan dengan petunjuk guru yang disampaikan kepada siswa secara jelas dan singkat.

5) Menegur

Kegiatan menegur ini dapat dilakukan secara jelas dan tegas dengan tertuju pada siswa yang mengganggu serta pada tingkah lakunya yang harus di hentikan, menghindari teguran atau

peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan, menghindari ocehan yang berkepanjangan.

6) Memberi Penguatan

Keterampilan ini digunakan untuk mengatasi siswa yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau yang mengganggu temannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menangkap perilaku siswa ketika ia sedang melakukan hal yang wajar dan menangkapnya pada saat ia melakukan hal tidak wajar kemudian menegurnya, hal ini ditujukan agar sikap yang wajar dari siswa tersebut dapat muncul kembali. Adapun cara yang lainnya yaitu dengan menjadikan contoh siswa yang berperilaku wajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komponen keterampilan pengelolaan kelas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan guru memberikan sikap tanggap terhadap peserta didik, membagi perhatian kepada peserta didik, memusatkan perhatian kelompok dalam kegiatan pembelajaran, kemudian guru memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada peserta didik sehingga petunjuk tersebut tidak membuat peserta didik menjadi bingung, menegur kepada peserta didik yang mengganggu dengan tidak melukai fisik atau psikis peserta didik. Kemudian guru dapat memberikan penguatan dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didik dengan menjadikan contoh sikap peserta didik yang baik dan membandingkan sikap peserta didik ketika berperilaku baik dengan perilaku yang buruk.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini antara lain:

1) Modifikasi Tingkah Laku

Kegiatan yang bertujuan untuk merubah tingkah laku siswa menjadi tingkah laku yang diinginkan, mengurangi tingkah laku yang tidak wajar dan menghilangkan tingkah laku yang tidak wajar.

2) Pengelolaan Kelompok

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memperlancar tugas-tugas, yaitu dengan mengusahakan terjadinya suatu kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Dan dengan cara memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan pengelolaan kelas guru dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal dalam pendekatan saintifik ini dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai gangguan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Adapun gangguan yang muncul ini dapat diatasi dengan guru melakukan modifikasi tingkah laku, melakukan pengelolaan kelompok yang baik dan menemukan serta memecahkan suatu masalah yang timbul dalam suatu kegiatan pembelajaran.

3. Prinsip Pengelolaan Kelas

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi dari pengelolaan kelas terdiri faktor internal dan faktor eksternal peserta didik.²⁸ Adapun faktor internal ini berkaitan dengan emosi, pikiran dan perilaku peserta didik. Sedangkan faktor eksternal ini berkaitan dengan suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan lain-lain.²⁹ Oleh karena itu, gangguan-gangguan dalam pengelolaan kelas dapat diminimalisir dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁰

a. Hangat dan antusias

Sejatinya peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan belajar dikelas apabila gurunya mempunyai sikap hangat dan antusias kepada mereka. Sikap hangat merupakan sikap yang penuh kegembiraan dan kasih sayang terhadap peserta didik. Sedangkan sikap

²⁸ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan...* hlm.18.

²⁹ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peseta ...* hlm. 148.

³⁰ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peseta ...* hlm. 149-150.

antusias ini merupakan sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar.³¹ Sehingga guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan pada tugasnya atau aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.³²

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Guru harus selalu membuat peserta didik merasa tertantang dalam setiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini akan membuat peserta didik tertarik sehingga dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik.³³

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian dalam penggunaannya merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang kondusif)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 73-74.

³² Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta ...* hlm. 149.

³³ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan ...* hlm.20

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru hendaknya memberikan penekanan kepada hal-hal yang positif, dan sebaliknya menghindari pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang negatif.³⁴

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri.³⁵ Oleh karena itu guru selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri dan guru menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi dari pengelolaan kelas, yaitu: faktor internal yang berkaitan dengan emosi, pikiran dan perilaku peserta didik. Dan faktor eksternal ini berkaitan dengan suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik. Adapun 6 prinsip pengelolaan kelas yang ada yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri.

1. Tujuan Pengelolaan Kelas

Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang efektif, tetapi juga mempunyai beberapa tujuan, yaitu:³⁶

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

³⁴ M. Shulton, *Manajemen Pengajaran ...* hlm. 48.

³⁵ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan...* hlm. 22.

³⁶ Mulyadi, *Classroom Management...* hlm. 5.

- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya.

Adapun tujuan pengelolaan kelas yang lain yaitu:

- a. Bagi siswa, yaitu:³⁷
 - 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
 - 2) Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan, dan bukan kemarahan.
 - 3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.
 - 4) Memelihara hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan sesama siswa, sehingga terjadi suasana pembelajaran yang harmonis di dalam kelas.³⁸
- b. Bagi guru, yaitu:³⁹
 - 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - 2) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
 - 3) Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
 - 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.

Adapun tujuan yang lainnya yaitu agar semua siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur suasana

³⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar ...* hlm. 83.

³⁸ M. Shulton, *Manajemen Pengajaran...* hlm.46.

³⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...* hlm.64-65.

pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas ini yaitu untuk menciptakan situasi dan kondisi, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar lebih optimal.

2. Fungsi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mengembangkan kontrol diri.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pengelolaan kelas ini yaitu sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk merubah peserta didik lebih dapat mengontrol diri dan mengembangkan sikap aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pendekatan pengelolaan kelas merupakan cara pandang seorang guru dalam kegiatan pengelolaan kelas.⁴² Pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas ini dimaksudkan untuk menyesuaikan antara kondisi dan situasi kelas dengan cara mengelola kelas sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan kelas.⁴³ Adapun beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas yaitu:⁴⁴

a. Pendekatan Kekuasaan

Guru menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin di dalam kelas. Kekuasaan ini merupakan bentuk kemampuan guru mengatur peserta didik untuk taat dan patuh terhadap aturan-aturan

⁴⁰ Hamid Dramdi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 6.

⁴¹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan...* hlm.16.

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...* hlm.105.

⁴³ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan...* hlm.24.

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...* hlm.106-123.

yang terdapat di dalam kelas sehingga peserta didik dapat disiplin di dalam kelas dan kelas menjadi kondusif.

b. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ini merupakan suatu bentuk pendekatan yang menjadi pilihan akhir apabila kondisi kelas sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan lagi dan tidak ada lagi pendekatan lain yang dapat dilakukan. Akan tetapi, pemberian ancaman ini haruslah dilakukan secara wajar dan tidak melukai hati maupun fisik peserta didik. Guru dapat memberikan ancaman yang mendidik seperti merapikan rak buku, membersihkan kelas, memberikan tugas belajar tambahan, dan lain-lain.

c. Pendekatan Kebebasan

Guru memberikan keleluasaan kepada semua peserta didik untuk bergerak bebas di dalam kelas. Kebebasan ini tentunya bukan kebebasan yang tanpa batas, melainkan ada batasan-batasannya yaitu peserta didik peserta didik dapat bergerak bebas melakukan berbagai kegiatan di dalam kelas yang terkait dengan kegiatan belajar, peserta didik diperbolehkan melakukan apa saja di dalam kelas selama apa yang dilakukannya tidak melanggar aturan-aturan kelas yang telah disepakati, peserta didik boleh mengekspresikan dengan cara apa pun dalam menerima materi pelajaran selama ekspresi tersebut tidak mengganggu teman lain dan keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

d. Pendekatan Resep

Resep ini merupakan suatu daftar aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dalam kelas suseai dengan kesepakatan Bersama antara guru dan peserta didik.

e. Pendekatan Pengajaran

Kelas yang kondusif dapat dicapai dengan kegiatan mengajar itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum mengajar guru harus membuat perencanaan mengajar yang matang sebelum masuk kelas dan pada

saat mengajar di kelas guru haruslah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Karena apabila guru mengajar dengan asal-asalan dapat dipastikan kondisi kelas tidak kondusif dan kegiatan belajar mengajar akan mengalami kegagalan.

f. Pendekatan Perubahan Perilaku

Perilaku merupakan suatu tanggapan individu terhadap suatu rangsangan. Perilaku ini dapat berupa perilaku positif (sesuai yang diharapkan) ataupun negatif (tidak sesuai dengan apa yang diharapkan). Oleh karena itu, guru sebagai manajer kelas dituntut untuk dapat meminimalisir bahkan menghilangkan perilaku-perilaku yang negatif. Karena perilaku negatif ini dapat memunculkan berbagai gangguan-gangguan dalam kegiatan pembelajaran.

g. Pendekatan Sosio-Emosional

Kelas yang kondusif dapat dicapai dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik satu dengan peserta didik lain. Untuk itu, guru harus mampu membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan peserta didik. Guru haruslah tampil jujur, tulus dan terbuka, bersemangat, energik; Guru mampu menerima dan mengerti tentang kondisi peserta didik; Berkomunikasi secara efektif, mengambil keputusan dengan cepat dan akurat, mengembangkan prosedur pemecahan masalah, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan mengembangkan kondisi belajar yang demokratis dan terbuka.

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam pendekatan ini pengelompokan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menciptakan kelas yang kondusif. Dalam pelaksanaan pendekatan ini, guru harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap semua kelompok. Hal ini ditujukan agar tercipta hubungan yang harmonis di dalam kelompok maupun antar kelompok.

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pada pendekatan ini, pengelolaan kelas dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki kemungkinan untuk dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memungkinkan kegiatan belajar-mengajar berjalan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat memilih dan memadukan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pengelolaan kelas ini terdapat 9 pendekatan, yaitu pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan rsesep, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan Sosio-Emosional, pendekatan kerja kelompok, pendekatan Elektis atau Pluralistik.

B. Pembelajaran Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs dalam buku “Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar” merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membuat terjadinya suatu proses kegiatan belajar. Sehingga, pembelajaran ini memiliki suatu makna bahwa setiap kegiatan yang sudah dirancang merupakan suatu hal untuk membantu seseorang mempelajari suatu kecakapan tertentu.⁴⁵

Menurut Konsensus Knowles (1973) yang dikutip oleh Prof. Dr. Anisah Basleman, M.Si dan Prof. Dr. Syamsu Mappa dalam bukunya yang berjudul Teori Belajar Orang Dewasa menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses tempat perilaku diubah, dibentuk, atau dikendalikan.⁴⁶

⁴⁵ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 20.

⁴⁶ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 13.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk seseorang mempelajari suatu hal guna memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.

2. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan salah satu ciri utama dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum baru yang diterapkan pada tahun 2013-2014. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum tahun 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum tahun 2006 yaitu kurikulum tingkat satuan pelajar (KTSP). Pembelajaran dalam kurikulum 2013 berbasis pada proses yang dikemas dengan pendekatan saintifik.⁴⁷ Kurikulum 2013 merupakan pembaruan kurikulum KTSP yang telah berlaku.⁴⁸

Dalam kurikulum 2013, pada semua jejang pendidikan dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.⁴⁹

Menurut Prof. Ir. Muhammad Nuh selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip dalam buku Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 mengatakan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁵⁰

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini haruslah menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan

⁴⁷ Amin Haedari, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: IAINU Kebumen dan Teras, 2014), hlm. viii.

⁴⁸ Amin Haedari, *Memahami Kurikulum...* hlm.25.

⁴⁹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam...* hlm. 75.

⁵⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan...* hlm. 7.

keterampilan. Dalam ranah sikap ini, nantinya peserta didik akan memperoleh keterampilan berupa penyerta dari pengetahuan dan keterampilan yang dilakukannya, baik itu berupa sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan sikap-sikap lainnya. Dalam kurikulum 2013, ranah sikap ini dinyatakan dengan KI-1 dan KI-2, KI-3. KI-1 menjabarkan sikap spiritual, KI-2 menjabarkan sikap sosial. Kemudian pada ranah pengetahuan, peserta didik akan memperoleh kompetensi tentang “apa” dari materi pembelajaran. Ranah pengetahuan ini dinyatakan dengan KI-3. Sedangkan ranah keterampilan, peserta didik akan memperoleh kompetensi tentang “bagaimana” dari materi pembelajarannya. Ranah keterampilan ini dinyatakan dengan KI-4.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran secara ilmiah yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian maka ranah dalam pembelajaran kurikulum 2013 akan dapat tercapai.

3. Tujuan Pendekatan Saintifik

Adapun tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik antara lain yaitu:⁵¹

- a. Untuk meningkatkan kemampuan inteleg, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik.
- b. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

⁵¹ Amin Haedari, *Memahami Kurikulum...* hlm. 67.

f. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Jadi tujuan dari pendekatan saintifik dalam suatu pembelajaran adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar dengan melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah. Dan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang mana informasi ini dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja.

4. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵²

- a. Materi pembelajaran dipahami dengan standar logika yang sesuai dengan taraf kedewasaannya. Mereka menerimanya dengan tidak dogmatis (paksaan), tetapi memungkinkan pula bagi mereka untuk mengkritisi, mengetahui prosedur pemerolehannya, bahkan kelemahan-kelemahannya.
- b. Interaksi pembelajaran berlangsung secara terbuka dan objektif. Peserta didik memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan pemikiran, perasaan, sikap, dan pengalamannya. Namun, mereka tetap memperhatikan sikap ilmiah dan tanggung jawab.
- c. Siswa didorong untuk selalu berfikir analitis dan kritis, tepat dalam memahami, mengidentifikasi, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pendekatan saintifik ini peserta didik dalam menerima materi pembelajaran tidak secara terpaksa dengan pemahaman peserta didik itu sendiri, kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik secara terbuka dimana peserta didik dapat mengemukakan apa yang peserta didik ingin kemukakan dengan tetap memperhatikan ranah sikap ilmiah dan dengan rasa tanggung jawab, kemudian peserta didik senantiasa diajak untuk

⁵² E. Kosasih, *Strategi Belajar...* hlm. 72.

berfikir secara analitis dan kritis serta aktif dalam kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran ini berpusat pada peserta didik.

5. Prinsip Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Pembelajaran membentuk *student's self concept*.
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip.
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru.
- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.

Dengan adanya prinsip-prinsip diatas, maka ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik memusatkan pembelajaran kepada peserta didik.

6. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Dalam suatu proses pembelajaran saintifik, menurut Permendikbud No. 81 A tahun 2013 lampiran IV terdapat lima pengalaman proses pembelajaran atau kegiatan pokok dalam pembelajaran pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kelima kegiatan ini menjadi langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik.⁵⁴

⁵³ Amin Haedari, *Memahami Kurikulum ...* hlm. 68.

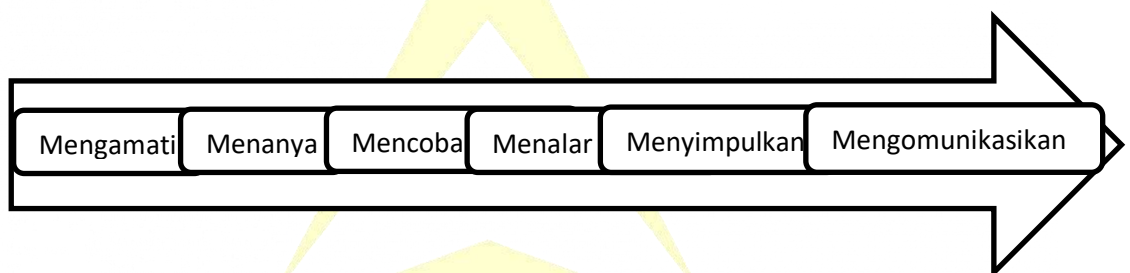
⁵⁴ E. Kosasih, *Strategi Belajar ...* hlm. 72.

Pendekatan saintifik dalam semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.⁵⁵

Dalam suatu mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat memungkinkan apabila pendekatan ilmiah ini tidak selalu dapat diaplikasikan secara prosedural.⁵⁶

Adapun bagan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu:⁵⁷

Gambar 1
(Bagan Pendekatan Saintifik)



Berikut ini dijabarkan masing-masing aktifitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran saintifik:

a) Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*), artinya kegiatan ini bermanfaat terhadap pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Kegiatan ini memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu media obyek secara nyata, peserta didik senang tertantang, dan pelaksanaannya yang mudah.

Kegiatan mengamati ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan

⁵⁵ Amin Haedari, *Memahami Kurikulum* ... hlm. 69-70.

⁵⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran ...* hlm. 59.

⁵⁷ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 133.

pembelajaran. Kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan melihat, menyimak, mendengar, dan menyimak.⁵⁸

Adapun langkah-langkah kegiatan mengamati dalam pembelajaran yaitu:⁵⁹

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi.
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

b) Menanya

Kegiatan menanya atau bertanya ini merupakan kegiatan mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.⁶⁰

Dalam kegiatan ini, guru diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Ketika guru bertanya, ketika itu pula guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan, maka guru tersebut mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

c) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama

⁵⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...* hlm. 214.

⁵⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran...* hlm.61.

⁶⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran...* hlm. 64.

untuk materi atau substansi yang sesuai. Kegiatan mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran dengan mencoba dilakukan dengan tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Aktivitas pembelajaran kegiatan mencoba yang nyata adalah:⁶¹

- 1) Menentukan tema atau topik yang sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum.
 - 2) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan disediakan.
 - 3) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
 - 4) Melakukan dan mengamati percobaan.
 - 5) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data.
 - 6) Menarik kesimpulan atas hasil percobaan.
 - 7) Membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan.
- d) Menalar

Kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi/menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.⁶²

Kegiatan menalar dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan bahwa peserta didik dan guru merupakan pelaku aktif. Dalam banyak hal dan berbagai situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Kegiatan menalar ini mengajak peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan

⁶¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...* hlm. 230.

⁶² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan...* hlm. 51.

materi yang dipelajari. Peserta didik juga mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.⁶³

e) Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Dimana setelah menemukan keterkaitan antar informasi kemudian peserta didik secara bersama-sama atau secara individual membuat kesimpulan dari hasil mengolah data yang dilakukan. Aktifitas menyimpulkan tidak lain dari menjawab pertanyaan pokok dari tujuan utama kegiatan/proses pembelajaran.⁶⁴

f) Mengomunikasikan

Dalam pendekatan saintifik, kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Kegiatan ini peserta didik dapat mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari baik secara lisan atau tulisan terkait data atau informasi yang telah mereka simpulkan baik secara kelompok maupun secara individual. Hasil ini merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dinilai oleh guru.

Kegiatan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan. Tertulis, atau media lainnya.⁶⁵

Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan mengomunikasikan ini adalah untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir yang sistematis, mengungkapkan

⁶³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan...* hlm. 52.

⁶⁴ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dasar...* hlm. 92.

⁶⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan...* hlm. 53.

pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik ini diterapkan pada semua jenis mata pelajaran dan dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik ini terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil dari apa yang peserta didik pelajari. Akan tetapi untuk penerapan dalam suatu kegiatan pembelajaran tidak selalu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan ini dilakukan secara urut dan dapat dilakukan secara acak dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang ada.

C. Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Dalam suatu kegiatan pembelajaran kurikulum 2013, peran guru dalam keterampilan mengelola kelas menjadi hal yang sangat penting. Keterampilan pengelolaan kelas yang baik akan memungkinkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan nyaman. Implementasi kurikulum 2013 ini sangat mengedepankan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu ciri khas dari kurikulum 2013. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan para peserta didik aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan apa yang mereka peroleh.

Keterampilan pengelolaan kelas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik ini berkaitan dengan:

1. Keterampilan pengelolaan kelas guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Keterampilan ini memusatkan bagaimana guru menciptakan dan mengendalikan suatu kegiatan pembelajaran saintifik agar tetap berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Keterampilan pengelolaan kelas guru dalam menunjukkan sikap tanggap dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Keterampilan ini merupakan keterampilan yang guru miliki dalam memberikan respon positif terhadap semua tindakan yang peserta didik lakukan selama pembelajaran pendekatan saintifik dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil dari kegiatan pembelajaran.

- b. Keterampilan pengelolaan kelas guru dalam membagi perhatian dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Keterampilan yang dipusatkan dalam hal membagi perhatian ini merupakan keterampilan yang menunjukkan bagaimana guru dalam memberikan perhatian kepada setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterampilan dalam membagi perhatian ini dapat dilakukan dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menomunikasikan hasil dari apa yang peserta didik peroleh dalam kegiatan sebelumnya.

- c. Keterampilan pengelolaan kelas guru dalam memusatkan perhatian dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Pemberian perhatian kepada setiap kelompok belajar dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik berlangsung secara merata dan dengan tetap mengatur dan mengarahkan perilaku setiap peserta didik agar perhatiannya dapat terpusat terhadap tugas yang harus mereka selesaikan selama kegiatan pembelajaran saintifik ini berlangsung.

Pembagian perhatian selama kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menomunikasikan ini dilaukan guna setiap kelompok belajar dapat memahami dan melaksanakan setiap tugas

yang diberikan dengan baik karena adanya perhatian yang baik dari guru.

- d. Keterampilan pengelolaan kelas guru dalam memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Dalam mengarahkan setiap peserta didik atau kelompok belajar untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang ada, maka guru haruslah memberikan suatu petunjuk pelaksanaan secara jelas dan singkat sehingga peserta didik dapat melaksanakan setiap tugas selama proses kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan dari apa yang mereka pelajari dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

- e. Keterampilan pengelolaan kelas guru dalam kegiatan menegur dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Guru merupakan pengendali utama dalam suatu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam suatu kegiatan pembelajaran tentunya ada permasalahan-permasalahan yang timbul, baik itu permasalahan antar peserta didik atau antara guru dengan peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik, siswa diberikan kebebasan untuk menggali dan mencari tahu setiap informasi yang akan diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya akan menimbulkan berbagai masalah yang ada. Oleh karena itu, guru haruslah mampu memberikan teguran yang sesuai dengan tidak memberikan efek negatif kepada peserta didik selama kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil dari apa yang peserta didik peroleh selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran apabila ada permasalahan yang timbul.

- f. Keterampilan pengelolaan kelas guru dalam memberikan penguatan dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Kegiatan memberikan penguatan kepada peserta didik ini bertujuan untuk mengatasi peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran atau yang mengganggu temannya selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan penguatan ini dapat pula digunakan untuk mempertahankan suatu kegiatan pembelajaran yang optimal dengan berbagai upaya yang dilakukan dan perilaku-perilaku yang baik dapat dipertahankan bahkan dapat ditularkan kepada peserta didik lain agar kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan dalam proses pembelajaran pendekatan saintifik ini agar berjalan secara optimal.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa, keterampilan pengelolaan kelas guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik ini dapat dilakukan dengan 6 cara, yaitu dengan menunjukkan sikap tanggap dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik, membagi perhatian dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik, memusatkan perhatian kelompok dalam pembelajaran pendekatan saintifik, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dalam pembelajaran pendekatan saintifik, menegur dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik, dan memberi penguatan dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik.

2. Keterampilan pengelolaan kelas guru dalam pengendalian kondisi belajar yang optimal dalam pendekatan saintifik.

Keterampilan pengendalian ini berhubungan dengan tanggapan dari seorang guru akan adanya gangguan yang muncul dari peserta didik yang berkelanjutan dengan tujuan guru mampu untuk melakukan tindakan perbaikan sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal. Adapun tindakan

yang dapat dilakukan guna mengatasi akan adanya gangguan-gangguan yang berkelanjutan dari peserta didik dalam pembelajaran saintifik yaitu:

a. Memodifikasi tingkah laku dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Memodifikasi tingkah laku ini merupakan upaya tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menganalisis tingkah laku peserta didik dan menyesuaikan tingkah laku kedalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik yang lain tidak menirukan perilaku yang kurang baik tersebut dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan selama kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik berlangsung.

b. Pengelolaan kelompok dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik, kegiatan kelompokan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Untuk kelancaran kegiatan pembelajaran ini, maka guru harus dapat mengelola kelompok belajar dengan baik karena setiap masalah yang timbul dalam suatu kelompok berbeda baik dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, tentunya ada masalah-masalah yang timbul didalam kelas. Dengan demikian, guru harus dapat mendeteksi masalah yang muncul dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran saintifik baik dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan suatu objek belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka guru haruslah dapat mengantisipasi dari setiap masalah-masalah yang timbul.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan pengelolaan kelas guru dalam pengendalian kondisi belajar

yang optimal dalam pendekatan saintifik ini dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai gangguan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Adapun gangguan yang muncul ini dapat diatasi dengan guru melakukan modifikasi tingkah laku dalam pembelajaran pendekatan saintifik, melakukan pengelolaan kelompok yang baik dalam pembelajaran pendekatan saintifik dan menemukan serta memecahkan suatu masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.⁶⁶ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian.⁶⁷ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁶⁸

Dalam penelitian ini penulis terjun secara langsung untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.

B. Setting Penelitian (tempat dan waktu penelitian)

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementrian Agama. Adapun alasan penulis memilih lokasi di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas antara lain:

⁶⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 9.

⁶⁷ Suharsisni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 3.

⁶⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 14.

- a. MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas merupakan salah satu dari beberapa madrasah yang baik dari segi prestasi akademik maupun non akademik di Kecamatan Kebasen.
- b. Di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas belum pernah ada penelitian yang membahas permasalahan yang penulis teliti, sehingga diharapkan penelitian ini nantinya akan berguna untuk MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas pada khususnya dan MI/SD yang lain pada umumnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan tanggal 10 Mei 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang paling penting dan menjadi suatu titik perhatian dari suatu penelitian. Objek dari penelitian ini adalah pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu:

- a. Bapak Moh. Amir Syarifuddin, S.Sos.I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.
- b. Ibu Eni Handayani, A.Ma selaku guru kelas I di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.
- c. Ibu Teni Ariani, S.Pd.I selaku guru kelas IV di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang valid atau objektif, maka penulis memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan

data ini dilakukan guna mencapai dari tujuan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶⁹ Melalui kegiatan observasi ini, penulis dapat memperoleh data tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.

Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan observasi non-pasrtisipan karena penulis hanya sebagai pengamat saja terkait dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh informan. Dalam pengumpulan data melalui observasi ini, penulis melaukan pengamatan secara langsung dan berkala guna memperoleh data yang sesuai dengan apayang diharapkan mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.

2. Wawancara

Interviu sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, merupakan suatu dialog yang dilaukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviewee*).⁷⁰

Dalam pengumpulan data melalui wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷¹

⁶⁹ Suharsisni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 199.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hlm. 198.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 140.

Wawancara ini digunakan oleh penullis guna untuk memperoleh data tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas. Adapun informan yang di interview oleh penulis yaitu Ibu Eni Handayani, A.Maselaku guru kelas I, dan Ibu Teni Ariani, S.Pd.I selaku guru kelas IV. Selain itu juga penulis melakukan wawancara kepada Bapak Moh. Amir Syarifuddin, S.Sos.I selaku Kepala Madrasah sebagai informan terkait profil madrasah.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁷² Studi dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti, arsip-arsip, dalil atau hokum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.⁷³

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi dalam penelitian merupakan suatu metode penelitian yang mengenai dokumen-dokumen yang berupa, buku, catatan, transkrip, notulen, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian dalam mengumpulkan atau mencari data.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data terkait profil madrasah MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas; visi dan misi MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas; rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); mengamil gambar proses kegiatan pembelajaran; serta data-data lain yang mendukung kelengkapan penelitian.

⁷² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...* hlm. 143.

⁷³ S. Margono, *Metodologi Penelitian...* hlm. 181.

E. Teknik Analisi Data

Setelah kegiatan pengumpulan data dianggap telah selesai atau cukup, maka langkah selanjutnya yaitu kegiatan analisis data atau pengolahan data kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda.⁷⁴

Analisis data dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu dilakukan sebelum dilapangan dan selama dilapangan dengan menggunakan metode Miles and Huberman. Analisis data sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yaitu akan digunakan untuk menentukan focus penelitian.⁷⁵ Adapun analisis data selama dilapangan ini terdiri dari kegiatan:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁶

Kegiatan reduksi data ini diawali dengan pengumpulan data, kemudian memilih data yang penting, membuat kategori atau memfokuskan kepada data yang penting, kemudian membuang data yang tidak dipakai sehingga menghasilkan data yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil dari pengamatan.

Kegiatan reduksi data ini penulis gunakan untuk memilih dan membuang data-data yang diperlukan dan tidak diperlukan sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan kesimpulan data akhir dan diverifikasi

⁷⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...* hlm. 158.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 245.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 247

mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan kegiatan reduksi data, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan *display data* atau penyajian data. Dengan mereduksi data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁷⁷ Kegiatan *display data* dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (diagram air).

Penulis menyajikan data dengan menggunakan uraian singkat ataupun teks naratif untuk mendeskripsikan Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengambilan Keputusan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸

Pada langkah ini, penulis akan mengambil keputusan atau menarik sebuah kesimpulan setelah penulis menelaah seluruh data, reduksi data, dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 249.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas

1. Profil MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas

Nama Madrasah	: MI Ma'arif NU Bentul
NSM	: 111233020026
NPSN	: 60710387
Status	: Swasta
Akreditasi	: B
No Akreditasi	: 165/BAP-SM/XI/2017
Tanggal Akreditasi	: 9 November 2017
Tanggal Berdiri	: 1 Januari 1975
Alamat	: Jalan Raya Bentul RT 009 RW 003 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas
Telepon	: (0281) 6847525
E-mail	: mibentul93@yahoo.com
Kepala Madrasah	: Moh. Amir Syarifuddin, S.Sos.I
NIP	: -

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas

MI Ma'arif NU Bentul merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama yang berada di Kelurahan Kebasen RT 009 RW 003 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Bentul ini dibangun diatas tanah seluas 1.320 m². Letak MI Ma'arif NU Bentul ini sangatlah strategis karena berada di pinggir jalan raya dan mudah untuk dijangkau. Adapun batasannya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : perumahan warga
- b. Sebelah barat : perumahan warga
- c. Sebelah timur : perumahan warga
- d. Sebelah selatan : jalan raya dan SMK N Kebasen

3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas

a. Visi:

“Terwujudnya Insan Milenial, Bertaqwa, Berilmu, Berprestasi, dan Ramah Pada Perbedaan”

b. Misi:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan seluruh warga madrasah terhadap ajaran agama Islam *ala ahlussunah waljamaah*.
- 2) Melaksanakan program bimbingan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an secara intensif.
- 3) Melaksanakan pembelajaran professional dan bermakna dengan pendekatan saintifik dan PAIKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal.
- 4) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara intensif sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dan berkembang sesuai bakat dan minatnya.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang ramah anak dengan menyelenggarakan pendidikan inklusif.
- 6) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan).
- 7) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.

4. Tujuan Pendidikan di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas

- a. Peserta didik memiliki kompetensi dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama Islam *ala Ahlussunah Waljamaah* dengan disiplin. Sholat dengan benar, tertib, dan khusyu'; gemar, fasih, dan tartil membaca Al-Qur'an; sadar beramal; dan berakhlak mulia.
- b. Peserta didik memiliki kebiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.
- c. Terwujudnya perilaku dan budaya Islami yang milenial.

- d. Kesadaran infaq dan sedekah warga madrasah meningkat 90%.
 - e. Lulusan madrasah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menghafal Asmaul Husna, Juz'amma, dan Tahlil.
 - f. Berpartisipasi aktif dalam pengelolaan siswa tahfidz Al-Qur'an yang merupakan embrio berdirinya siswa program tahfidz Al-Qur'an.
 - g. Rata-rata US/UM mencapai nilai minimal 7,0.
 - h. Kegiatan pembelajaran 90% tepat waktu dan sasaran.
 - i. Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi, next Nasional.
 - j. Memiliki tim regu dan barung pramuka tergiat, tim rebana/terbang, tim musik, tim olahraga yang aktif dan kompetitif.
 - k. Kedisiplinan datang ke madrasah 90%.
 - l. Terlayannya peserta didik kebutuhan khusus dalam program inklusi.
 - m. Terwujudnya sikap dan perilaku yang inklusif di lingkungan madrasah.
 - n. Sumber daya pendidik yang memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, professional, dan social, serta siap berjuang dalam mengembangkan madrasah.
 - o. Terlaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.
5. Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas

Tabel 1

Data Guru dan Karyawan⁷⁹

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	Moh. Amir Syarifuddin, S.Sos.I	-	-	Kepala Madrasah
2	Sunarko, S.Pd.I	-	-	Guru

⁷⁹ Dokumentasi, tanggal 24 Februari 2020

3	Sutini, S.Pd.I	197501042007102001	III b	Guru
4	Eni Handayani, A.Ma	197206062007102004	III a	Guru
5	Teni Ariani, S.Pd.I	198201102007102001	III a	Guru
6	Fifi Fatmala, S.Pd	-	-	Guru
7	Rias Rianti Utami, SE	-	-	Guru
8	Antik Wahyulina, A.Md	-	-	Guru
9	To'amah, S.Pd.I	-	-	Guru
10	Widi Setyawati, S.Pd.I	-	-	Guru
11	Uti Ariana, S.Pd	-	-	Guru
12	Rasmiyati	-	-	Penjaga

6. Jumlah peserta didik MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas

Tabel 2

Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020⁸⁰

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	1	24
2	2	29
3	3	25
4	4	21
5	5	24
6	6	22
TOTAL		145

⁸⁰ Dokumentasi, tanggal 24 Februari 2020

Tabel 3
 Nama Peserta Didik Kelas 1 Tahun 2019/2020⁸¹

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Achmad Dzakiyul Dzihni	L
2	Adzkia Faida Rahma	P
3	Alkhalifi Zikri Faizullah	L
4	Avrilia Nufaera	P
5	Bahy Khairuzufar	L
6	Danish Subhan	L
7	Elma Restu Angkasa	L
8	Fahmi Nur Ali Mu'min	L
9	Faiz Dwi Trianto	L
10	Hasna Nfisa	L
11	Khanza Wilda Shafiqa	P
12	Khoirul Anam	L
13	Lovely Khanifa Azahra	P
14	Majeeda Anna'ma	P
15	Muhamad Ali Syarif	L
16	Muhammad Asyrof Nur Salim	L
17	Muhammad Ibnu Wafa	L
18	Muhammad Sidiq Arramdham	L
19	Mulia Isko Raditya	L
20	Nur Ashfia	P
21	Patih Prizziana Prasetya	L
22	Qisya Wifaul Khusna	P
23	Raditya Ilham Efendi	L

⁸¹ Dokumentasi, tanggal 24 Februari 2020

24	Reza Chasani Setyawan	L
----	-----------------------	---

Tabel 4

Nama Peserta Didik Kelas IV Tahun 2019/2020⁸²

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Ahmad Lutfi Zamani	L
2	Try Mei Ningsih	P
3	Akhmad Wahyudi	L
4	Alfin Khusni Mubarok	L
5	Fito Alfatri	L
6	Nazril Muzaki	L
7	Zulfa Nur Suhaimah	P
8	Muhtadti Billah Baydwi	L
9	Maylana Farkhatunnisa	P
10	Maylani Farkatun Mar'ah	P
11	Devi Setya Ayu	P
12	Albarkah Panca Ramadhan	L
13	Naf'an Thazidal Mubarakah	L
14	Raffi Nur Arrizki	L
15	Adi Pratama Putra	L
16	Ahmad Shofimun Farik	L
17	Ahmad Najid Munafi	L
18	Andi Wahyu Sholihin	L
19	Ahfiyatur Rohmah Nuzuliya	P
20	Erfin Eka Saputra	L
21	Faradilla Nur Khasanah	P

⁸² Dokumentasi, tanggal 24 Februari 2020

7. Fasilitas MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas

Tabel 5

Fasilitas MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas⁸³

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang UKS	1
5	Mushola	1
6	Toilet Siswa	2
7	Toilet Guru	1
8	Gudang	1
9	Perpustakaan	1

B. Menciptakan dan Mempertahankan Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik pada tingkat kelas rendah dan kelas atas tentunya memiliki perbedaan dalam hal pengelolaan kelasnya. Kegiatan pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang mampu mencapai suatu tujuan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang optimal didukung oleh guru yang mampu mengelola kelas serta mampu menciptakan dan mempertahankan serta mengembalikan kondisi kondisi belajar agar tetap kondusif. Kelas yang kondusif ini merupakan kelas yang hidup dalam pembelajaran, dimana peserta didik aktif dalam setiap kegiatan yang diarahkan oleh guru. Adapun kegiatan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dalam pembelajaran yaitu:

⁸³ Dokumentasi, tanggal 24 Februari 2020

1. Menunjukkan Sikap Tanggap Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada Ibu Eni Handayani, A.Ma beliau tampak sangat anusias dalam kelas dan tanggap terhadap setiap peserta didik yang berada di dalam kelas. Dimana beliau senantiasa memberikan perhatian kepada setiap peserta didik dengan memandang setiap peserta didik dan mendekat secara langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan mengamati, Ibu Eni Handayani, A.Ma ini mengajak siswa untuk mengamati apa yang ada dalam buku pegangan siswa masing-masing. Adapun dalam kegiatan menanya, Ibu Eni memberikan pertanyaan terkait gambar yang peserta didik amati, kemudian masing-masing peserta didik diajak untuk berfikir terkait gambar apa yang telah mereka amati.

Dalam kegiatan menalar ini terdapat kendala dimana ada peserta didik yang tidak turut serta aktif dalam berfikir, peserta didik ini yaitu Faiz. Sikap tanggap yang Ibu Eni lakukan yaitu respon secara langsung dengan mendekati Faiz dan memberikan pertanyaan langsung terkait gambar yang bersangkutan. Setelah peserta didik melakukan kegiatan menalar, selanjutnya Ibu Eni meminta setiap peserta didik untuk menjawab terkait pertanyaan guru tentang gambar secara satu persatu dengan maju kedepan kelas secara bergantian. Pada kegiatan ini, guru memberikan peringatan kepada semua peserta didik untuk memperhatikan teman yang berada di depan. Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan temannya yang sedang mengomunikasikan hasil dari apa yang telah peserta didik amati sebelumnya yaitu Wafa, sikap tanggap yang Ibu Eni lakukan langsung mendekati Wafa dan mengambil mainan yang Wafa pegang lalu mengingatkan kembali kepada seluruh peserta didik untuk memperhatikan teman yang sedang berada di depan.⁸⁴

⁸⁴ Hasil Observasi di kelas I MI Ma'arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 17 Februari 2020.

Kegiatan ini selaras dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Eni Handayani, A.Ma dimana beliau menuturkan bahwa “Menunjukkan sikap tanggap ini dalam kegiatan belajar dilakukan dengan cara memperhatikan semua peserta didik, selalu menanya kepada peserta didik apakah mereka sudah memahami dari apa yang dipelajari atau belum, mendekati peserta didik yang tidak atau kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran”.⁸⁵

Keterampilan yang dimiliki oleh guru kelas I dengan guru kelas IV tentunya berbeda. Pengelolaan kelas pada kelas IV ini dilakukan oleh Ibu Teni Ariyani, S.Pd.I dalam menunjukkan sikap tanggap pada kegiatan pembelajaran di kelas IV yaitu dengan memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan yang peserta didik ajukan, dimana peserta didik kelas IV sudah mulai aktif untuk bertanya karena rasa keingin tahaun mereka yang sudah tinggi. Tanggapan yang Ibu Teni lakukan berupa mendekati secara langsung peserta didik yang mengajukan pertanyaan, mempraktikan langsung apa yang peserta didik ingin ketahui, mencontohkan secara langsung dengan lingkungan disekitar peserta didik dalam kegiatan mencoba. Kelas IV dalam kegiatan belajar sudah dapat dikondisikan karena mereka sudah dapat memahami apa yang harus mereka lakukan dan apa yang tidak harus mereka lakukan.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Teni menurut beliau “menunjukkan sikap tanggap dalam kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan dengan saya memberikan respon secara langsung terkait setiap tindakan yang anak perbuat”.⁸⁷ Dari pernyataan yang Ibu Teni berikan bahwa menunjukkan sikap tanggap ini beliau lakukan dengan cara memberikan respon langsung terhadap setiap pertanyaan, yang peserta didik ajukan.

Termasuk juga pada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika guru sedang menjelaskan, maka Ibu Teni

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Eni Handayani, A.Ma, tanggal 12 Februari 2020.

⁸⁶ Hasil Observasi di kelas I MI Ma’arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 18 Februari 2020.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Teni Ariyani, S.Pd.I tanggal 13 Februari 2020.

melakukan pendekatan secara langsung dengan mendekati Putra dan menanyakan terkait apa yang sudah dipahami, serta menanyakan kesulitan apa yang dialami. Ibu Teni senantiasa memandang secara keseluruhan kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas. Terdapat peserta didik yang membuat kegaduhan atau tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran yaitu Putra dan Ning maka Ibu Teni memanggil peserta didik yang bersangkutan dan mendekatinya kemudian menanyakan apa yang sedang dilakukan dan memberikan tugas untuk membaca nyaring terkait materi pembelajaran secara bergantian di depan kelas.⁸⁸

Keterampilan menunjukkan sikap tanggap yang Ibu Eni dan Ibu Teni lakukan ini selaras dengan teori dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Yuseran dalam buku Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching) dimana dalam buku tersebut dijelaskan bahwa menunjukkan sikap tanggap ini menggambarkan bahwa guru tanggap terhadap setiap tingkah laku yang peserta didik lakukan.⁸⁹

2. Membagi Perhatian Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Dalam kegiatan pembelajaran, tentunya guru senantiasa membagi perhatian kepada semua peserta didik baik dalam satu kegiatan ataupun beberapa kegiatan menuju kegiatan yang lain. Dalam Pembelajaran di kelas I, Ibu Eni membagi perhatian kepada peserta didiknya dengan memberikan penjelasan, terkait pertanyaan seorang peserta didik yang bernama Majeeda, sementara Ibu Eni juga terlibat dalam memimpin aktivitas peserta didik yang lain. Dalam kegiatan pembelajaran ketika Ibu Eni sedang memberikan penjelasan, Ibu Eni memberikan perhatian dengan kontak pandang langsung dengan Majeeda dan secara bersamaan memberikan penjelasan kepada peserta didik lainnya terkait aktivitas pembelajaran yang berlangsung.⁹⁰

⁸⁸ Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 19 Februari 2020

⁸⁹ Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar...* hlm. 58.

⁹⁰ Hasil Observasi di kelas I MI Ma'arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 18 Februari 2020.

Menurut Ibu Eni, membagi perhatian ini dilakukan dengan “Membagi perhatiannya ya dengan cara memperhatikan semua anak terus selalu menanya kepada anak sudah bisa apa belum, mendekati yang tidak atau kurang fokus selama kegiatan belajar berlangsung mba”.⁹¹

Sementara dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV yang Ibu Teni lakukan dengan cara memberikan komentar terkait apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan mencoba, memberikan penjelasan terkait kegiatan pembelajaran dalam mengomunikasikan, memberikan pertanyaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan menanya. Ibu Teni memberikan komentar dan penjelasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Ning.⁹²

Menurut Ibu Eni kegiatan membagi perhatian yang dilakukan berupa “Mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan 5M, memberikan solusi dan jawaban jika siswa secara individu atau kelompok menghadapi kesulitan atau perlu bimbingan”.⁹³

Kegiatan membagi perhatian yang dilakukan oleh Ibu Eni dan Ibu Teni ini selaras dengan apa yang terdapat pada teori dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Yuseran dalam buku Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching) dimana dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu memberikan pandangan kepada peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain dan dapat pula dengan cara memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan terkait aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.⁹⁴

3. Memusatkan Perhatian Kelompok Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Pembelajaran di kelas I dalam kegiatan memusatkan perhatian kelompok kegiatan ini Ibu Eni lakukan dengan cara menyiapkan peserta

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eni Handayani, A.Ma, tanggal 12 Februari 2020.

⁹² Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 20 Februari 2020

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Teni Ariani, S.Pd.I tanggal 13 Februari 2020.

⁹⁴ Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar...* hlm. 60

didik (memusatkan perhatian peserta didik pada suatu tugas dengan menciptakan suatu situasi yang menarik sebelum guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran). Sebelum pembelajaran tematik, Ibu Eni mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat dan tepuk fokus, dilanjutkan dengan menyapa dan menanyakan kabar peserta didik sehingga peserta didik menjadi fokus ketika akan memasuki kegiatan pembelajaran.⁹⁵

Menurut Ibu Eni kegiatan memusatkan perhatian kelompok dilakukan dengan cara “Saya biasanya melakukan tepuk-tepuk yang biasa dilakukan bersama anak, kemudian menanyakan kabar anak sebelum masuk ke materi belajar”.⁹⁶

Dalam kegiatan di kelas IV, Ibu Teni memusatkan perhatian peserta didik dengan cara melakukan tepuk semangat, mengajak peserta didik untuk bernyanyi yalal wathon sebelum masuk kepada materi pembelajaran.⁹⁷

Menurut Ibu Teni, kegiatan memusatkan perhatian dilakukan dengan cara “Kalau saya sebelum masuk materi ya biasanya melakukan tepuk semangat atau menyanyi yalal wathon bisa juga dengan menyanyi anggota badan yang kepala pundak lutut kaki sambil memegang anggota tubuh yang sedang dinyanyikan mb, biasanya kalau sudah menyanyi bersama ini anak akan mulai untuk memfokuskan pandangan sebelum belajar. Tapi biasanya juga setiap mau sesi menanya saya juga biasanya melakukan kegiatan *ice breaking* mb, ini itu biar anak-anak bisa fokus terkait pertanyaan yang saya berikan juga ketika anak sedang merasa jenuh atau bosan”.⁹⁸

Memusatkan perhatian yang dilakukan oleh Ibu Eni dan Ibu Teni ini tentunya berbeda, karena pengkondisian ini dilakukan tentunya sesuai dengan kondisi peserta didik di dalam kelas masing-masing. Kegiatan

⁹⁵ Hasil Observasi di kelas I MI Ma'arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 18 Februari 2020.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Eni Handayani, A.Ma, tanggal 12 Februari 2020.

⁹⁷ Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 19 Februari 2020

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Teni Ariani, S.Pd.I, tanggal 13 Februari 2020.

memusatkan perhatian yang sudah dilakukan oleh Ibu Eni dan Ibu Teni ini selaras dengan apa yang terdapat pada teori dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Yuseran dalam buku *Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching)* dimana dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa memusatkan perhatian ini dilakukan oleh guru untuk mempertahankan perhatian peserta didik dalam suatu kegiatan belajar. Memusatkan perhatian ini dapat dilakukan dengan menciptakan suatu situasi yang menarik atau menyenangkan dalam kegiatan belajar.⁹⁹

4. Memberikan Petunjuk-petunjuk Yang Jelas Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Memberikan petunjuk yang jelas ini digunakan oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami setiap arahan atau petunjuk yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas atau dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dalam memberikan petunjuk kepada peserta didik, Ibu Eni melakukannya dengan menggunakan bahasa peserta didik. Ibu Eni memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku pegangan masing-masing peserta didik. Petunjuknya yakni dengan memberikan contoh tanda silang dan meminta setiap peserta didik untuk memilih jawaban yang nantinya akan mereka beri tanda silang pada salah satu pilihan ganda yang di anggap merupakan jawaban oleh peserta didik dan Ibu Eni membacakan soal yang ada dengan menggunakan bahasa anak-anak sehingga peserta didik dapat memahami dari setiap pertanyaan dan pilihan ganda yang ada.¹⁰⁰

“Ya bisa dengan memberi contoh langsung jadi anak memperhatikan dan mengikuti. Bisa juga dengan memberikan petunjuk

⁹⁹ Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar...* hlm. 60

¹⁰⁰ Hasil Observasi di kelas I MI Ma'arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 18 Februari 2020.

dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sama anak-anak mba”.¹⁰¹

Memberikan petunjuk yang jelas oleh Ibu Teni ini dilakukan dengan cara menggunakan bahasa daerah dan dengan bahasa peserta didik secara singkat dan jelas dalam kegiatan menalar dimana anak diminta untuk mengerjakan soal yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang di inginkan oleh Ibu Teni dan dalam kegiatan menalar pun Ibu teni menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik.¹⁰² “Anak disuruh untuk membaca perintah tugas yang ada, lalu guru mengulangi penjelasan yang ada di petunjuk tugas itu”.¹⁰³

Kegiatan memberikan petunjuk yang jelas dilakukan oleh Ibu Eni dan Ibu Teni dengan jelas dan singkat dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang di inginkan oleh guru. Kegiatan ini selaras dengan apa yang terdapat pada teori dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Yuseran dalam buku Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching) dimana dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa memberikan petunjuk berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat kepada peserta didik.¹⁰⁴

5. Menegur Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Dalam menegur peserta didik Ibu Eni selaku guru kelas I melakukan dengan cara halus dan jelas tetapi tidak membuat peserta didik merasa tersakiti atau menangis akan teguran yang diberikan. Ibu Eni memberikan teguran kepada Faiz dalam kegiatan menalar karena Faiz tidak turut aktif untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan terlihat asyik sendiri sedang bermain. Teguran yang dilakukan oleh Ibu Eni ini dengan cara memanggilnya dan meminta Faiz untuk berwudhu kemudian

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eni Handayani, A.Ma, tanggal 12 Februari 2020.

¹⁰² Hasil Observasi di kelas IV MI Ma’arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 20 Februari

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Teni Ariani, S.Pd.I, tanggal 13 Februari 2020.

¹⁰⁴ Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar...* hlm. 61

mengerjakan soal yang diberikan di papan tulis kemudian berjanji untuk tidak mengulangi kembali.¹⁰⁵

Menurut Ibu Eni, menegur peserta didik dapat dilakukan dengan cara “Biasanya si kalau saya menegur anak yang membuat kegaduhan di dalam kelas itu dengan cara memanggil anak tersebut ke depan kelas terus menasehatinya dilanjutkan memberi sanksi untuk berwudhu, terus kalau ada anak yang berkata jorok atau tidak sopan saya langsung memberikan teguran dan meminta anak tersebut buat wudhu, tapi jika ada anak yang berkelahi saya meminta siswa yang berkelahi tersebut untuk saling meminta maaf dan bersalaman setelah itu meminta mereka untuk berwudhu dan mengerjakan tugas sebagai hukumannya”.¹⁰⁶

Kegiatan menegur yang dilakukan oleh Ibu Teni dengan menegur secara langsung peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari Ibu Teni. Dimana Wahyudi kedatangan sedang asyik bermain sendiri ketika kegiatan menalar dan Ibu Teni sedang menjelaskan materi. Ibu Teni memberikan teguran karena Wahyudi melakukan kesalahan dan kemudian memberikan tugas kepada peserta didik tersebut dengan menghafalkan terkait materi yang sedang dipelajari.¹⁰⁷

Menurut Ibu Teni kegiatan menegur ini biasanya dilakukan dengan cara “Ya caranya dengan anak dipanggil maju kedepan lalu ditegur dan menanyakan kesalahannya. Kemudian biasanya juga saya memberikan tugas kepada anak yang tidak berubah-ubah seperti memberikan tugas menulis atau menghafalkan. Menulisnya itu biasanya ya kalo ngga merangkum terkait materi yang dipelajari saat itu ya menulis halus mba.”¹⁰⁸

Ibu Teni memberikan teguran kepada Putra hal ini dikarenakan Putra membuat kegaduhan di dalam kelas. Ibu Teni menegurnya dengan

¹⁰⁵ Hasil Observasi di kelas I MI Ma’arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 18 Februari 2020.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Eni Handayani, A.Ma, tanggal 12 Februari 2020.

¹⁰⁷ Hasil Observasi di kelas IV MI Ma’arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 20 Februari

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Teni Ariani, S.Pd.I, tanggal 13 Februari 2020.

memanggil nama Putra dan menasehatinya untuk tidak mengulangi tindakanya lagi, kemudian Putra diberi hukuman berupa menulis halus dibuku sebanyak 15 nomor.¹⁰⁹

Kegiatan menegur dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Eni dan Ibu Teni ini sesuai dengan apa yang terdapat pada teori dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Yuseran dalam buku Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching) dimana dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa menegur yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dilakukan dengan cara yang jelas dan tegas tanpa menyakiti atau menghina peserta didik tersebut.¹¹⁰

6. Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Kegiatan memberi penguatan ini dilakukan oleh Ibu Eni untuk mengatasi peserta didik yang tidak mau terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran ataupun untuk mengatasi peserta didik yang mengganggu peserta didik lainnya selama proses kegiatan belajar berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat Faiz yang mengganggu teman sebangkunya yaitu Dzaki, dimana Dzaki sedang mencoba mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu Eni akan tetapi Faiz dengan sengaja mencoret buku milik Dzaki. Kemudian Ibu Eni memanggil Faiz untuk tidak mengulangi mencoret buku Dzaki atau buku milik temannya yang lain dan memintanya untuk menghapus coretan yang sudah dilakukannya itu. Dilanjutkan dengan Ibu Eni meminta Faiz mencontoh Fahmi yang dalam mengerjakan tugasnya berperilaku tenang, tekun, dan patuh akan tugas yang diberikan oleh Ibu Eni.¹¹¹

Memberi penguatan menurut Ibu Eni ini seperti “Ya dengan mengkondisikan siswa kembali mba, contohnya itu seperti memberikan hadiah atau pujian bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar sehingga antusias siswa dalam belajar kembali meningkat, atau

¹⁰⁹ Hasil Observasi di kelas IV MI Ma’arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 21 Februari 2020

¹¹⁰ Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar...* hlm. 62

¹¹¹ Hasil Observasi di kelas I MI Ma’arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 18 Februari 2020.

dengan cara menyanjung anak yang rajin kemudian memberikan penghargaan pada anak tersebut agar menjadi anak yang lebih baik lagi sehingga anak-anak yang lain akan meniru dari apa yang temannya itu lakukan.”¹¹²

Sedangkan untuk di kelas IV Ibu Teni melakukan penguatan dalam kegiatan menalar dengan cara memanggil Panca yang sedang asyik bermain sendiri kemudian menanyakan apa yang sedang dilakukan dan kemudian Ibu Teni membandingkan sikap Panca saat sedang mengerjakan tugas yang diberikan pada hari sebelumnya yang pada saat itu sangat aktif dan patuh akan perintah yang diberikan oleh Ibu Teni dalam kegiatan pembelajaran saat itu berlangsung.¹¹³

Kegiatan memberikan penguatan dalam pembelajaran menurut Ibu Teni ini yaitu “Penguatan dalam pembelajaran ya mba, ya bisa dengan menyanjung sikap si anak ketika anak itu sedang membuat gaduh atau mengganggu temannya, lalu memberikan contoh akibat dari anak yang suka mengganggu atau usil si mb. Tapi ya juga diberi komentar yang baik sama nasehat yang baik juga mba”.¹¹⁴

Kegiatan memberi penguatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Eni dan Ibu Teni ini sesuai dengan apa yang terdapat pada teori dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Yuseran dalam buku Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching) dimana dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa memberi penguatan ini dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan belajar ataupun yang mengganggu peserta didik lain.¹¹⁵

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Eni Handayani, A.Ma, tanggal 12 Februari 2020.

¹¹³ Hasil Observasi di kelas IV MI Ma’arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 20 Februari

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Teni Ariani, S.Pd.I, tanggal 13 Februari 2020.

¹¹⁵ Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar...* hlm. 62

C. Pengendalian Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

1. Modifikasi Tingkah Laku Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Kegiatan modifikasi tingkah laku ini dilakukan oleh guru untuk merubah tingkah laku peserta didik sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru baik mengurangi tingkah laku yang bersifat negatif atau bahkan menghilangkan secara keseluruhan tingkah laku yang bersifat negatif tersebut.

Memodifikasi tingkah laku ini dalam kelas I yang diampu oleh Ibu Eni dilakukan dengan cara menyesuaikan tingkah laku peserta didik yang dalam kegiatan mengomunikasikan hasil kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan mengomunikasikan ini peserta didik aktif semua secara bersama-sama dalam mengomunikasikan hasil dari tugas yang mereka kerjakan. Hal ini Ibu Eni manfaatkan untuk setiap peserta didik mengomunikasikan hasilnya secara satu persatu di tempat duduk mereka masing-masing dengan mengacungkan jari secara cepat-cepatan.¹¹⁶

Dalam wawancara yang penulis lakukan bersama dengan Ibu Eni, beliau mengutarakan bahwa “Modifikasi yang saya lakukan itu situasinya berbeda. Jadi tidak setiap kegiatan itu tingkah lau anak sama mb. Maka ya itu, cara menghadapinya ya pasti berbeda mb, tergantung situasi kondisi mba.”¹¹⁷

Adapun memodifikasi perilaku yang dilakukan oleh Ibu Teni dalam pembelajaran dikelas IV yaitu dengan mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak di inginkan. Caranya memberikan hukuman kepada Wahyudi, Alfin dan Fito dikarenakan mereka dalam kegiatan pembelajaran tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan mereka hanya bermain saja. Sebelum Ibu Teni memberikan hukuman, Ibu Teni sudah memperingatkan kepada

¹¹⁶ Hasil Observasi di kelas I MI Ma'arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 17 Februari 2020.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Eni Handayani, A.Ma, tanggal 12 Februari 2020.

mereka untuk segera mungkin mengerjakan seperti teman yang lain, akan tetapi mereka tidak menanggapi dengan serius peringatan yang diberikan oleh Ibu Teni sehingga pemberian hukumanpun dilakukan. Hukuman yang di berikan kepada Wahyudi, Alfin dan Fito ini berupa mereka harus menyapu dan merapikan meja kursi yang ada di kelas sepulang sekolah dengan bersih.¹¹⁸

“Modifikasi tingkah laku yang saya lakukan tergantung dari situasi kondisi di dalam kelas mba. Ngga setiap pembelajaran itu saya melakukan hal yang sama semua. Contohnya ya kalau anak ada yang ribut ketika sedang belajar atau ngga memperhatikan saya kalau sedang menjelaskan ya si anak tersebut nantinya saya kasih peringatan kalo tetap masih mengulangi ya saya kasih hukuman, kalo ngga juga bisa dengan membandingkan sama anak yang rajin, memberi ancaman belajarnya pindah ke kantor, ya intinya tergantung dari situasinya mba.”¹¹⁹

Memodifikasi tingkah laku yang dilakukan oleh Ibu Eni dan Ibu Teni ini sesuai dengan apa yang terdapat pada teori dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Yuseran dalam buku Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching) dimana dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa memodifikasi tingkah laku dilakukan oleh guru untuk merubah tingkah laku peserta didik menjadi yang diharapkan, menguranginya atau bahkan menghilangkan tingkah laku yang tidak di inginkan tersebut.¹²⁰

2. Pengelolaan Kelompok Dalam Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Kegiatan berkelompok ini merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam berkerja sama, menyelesaikan masalah secara bersama, melatih untuk saling bertukar pendapat.

2020 ¹¹⁸ Hasil Observasi di kelas IV MI Ma’arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 20 Februari

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Teni Ariani, S.Pd.I, tanggal 13 Februari 2020.

¹²⁰ Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar...* hlm. 63

“Kalo di kelas I kegiatan belajar kelompok ini jarang saya lakukan mba soalnya kelas I ini kan masih sedikit sulit untuk saling bekerja sama. Tapi kalo saya membuat kelompok ini ya dengan mempertimbangkan kemampuan si anak, sehingga nantinya dalam suatu kelompok belajar ini tidak hanya berisi anak yang pintar-pintar saja atau kurang pintar-pintar saja mb. Sehingga dalam satu kelompok terdapat berbagai macam kepintaran. Tujuannya ya biar yang sudah pintar ikut membantu saya mengajari anak yang belum atau kurang pintar dalam memahami materi mba.”¹²¹

“Pengelolaan kelompok yang saya lakukan biasanya dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik, lalu kemampuan peserta didik, jenis kelamin, dan tempat tinggal peserta didik. Karena kegiatan kelompok ini nggak cuma dilakukan di dalam kelas saja mb, tapi juga dilakukan di luar kelas seperti dirumah. Kalo di kelas itu saya mencampur antara anak yang sudah paham sama materi dengan anak yang belum paham materi. Nah kalo buat kelompok belajar di rumah ya itu tergantung dari jarak rumahnya mba, jadi kelompoknya itu rumahnya saling berdekatan mba. Tapi kegiatan kelompok ini tidak selalu diterapkan dalam setiap aspek pembelajaran loh mba, melainkan pada kegiatan tertentu yang sekiranya membutuhkan kegiatan kelompok”.¹²²

Adapun dalam pembelajaran di kelas IV, Ibu Teni melakukan kegiatan belajar secara berkelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Pembuatan kelompok ini Ibu Teni buat dengan memperhatikan anggota dalam setiap kelompok. Dimana dalam setiap kelompok anggotanya terdiri dari beberapa kemampuan peserta didik dari yang pintar hingga kurang pintar.¹²³

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eni Handayani, A.Ma, tanggal 12 Februari 2020.

¹²² Hasil Wawancara dengan Ibu Teni Ariani, S.Pd.I, tanggal 13 Februari 2020.

¹²³ Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 19 Februari

Pengelolaan kelompok yang dilakukan oleh Ibu Eni dan Ibu Teni ini sesuai dengan apa yang terdapat pada teori dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Yuseran dalam buku *Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching)* dimana dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa pengelolaan kelompok merupakan suatu alternatif lain dalam mengatasi masalah, kegiatan kelompok ini dapat untuk memperlancar tugas-tugas yang ada, mengembalikan dan menimbulkan semangat belajar peserta didik.¹²⁴

3. Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku Yang Menimbulkan Masalah

Dalam setiap pembelajaran tentunya tidak lepas akan masalah, baik masalah yang timbul dalam kelompok atau individu. Sebagai guru, maka perlu memperhatikan setiap masalah yang timbul dan kemudian memecahkan masalah tersebut dengan tepat.

“Menurut saya si kalau buat menemukan masalah bisa dilakukan dengan melihat adanya setiap kejadian di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran mba. Setiap masalah yang ada itu kan bisa berupa keributan dari si anak di kelas, ada anak yang menangis, teriak-teriak, berkelahi, mengumpat di bawah meja atau lari-lari di dalam kelas mb. Apalagi di kelas I ini sudah pati banyak masalah atau gangguan yang timbul selama kegiatan pembelajaran. Maka buat mecahin atau menyelesaikan masalah yang ada caranya tentu berbeda-beda tergantung dari masalah yang ada mba. Contohnya ya seperti memanggil si anak yang bersangkutan kemudian memberikan arahan untuk tidak mengulangi kembali perbuatannya itu. Bisa juga dengan memberikan sanksi kepada si anak yang menimbulkan masalah. Yang pasti sanksi yang saya berikan itu bisa berbeda-beda mba, contohnya menghafal, mengerjakan soal, menulis halus, menulis Arab, membaca nyaring, dan menyapu mba.¹²⁵

¹²⁴ Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar...* hlm. 68

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Eni Handayani, A.Ma, tanggal 12 Februari 2020.

Ibu Eni menemukan masalah dalam kegiatan mengomunikasikan, dimana Wafa kedatangan sedang asyik bermain sendiri dengan mainannya dan tidak memperhatikan temannya yang sedang berada di depan. Kemudian dalam masalah tersebut, Ibu Eni memecahkannya dengan cara mendekati Wafa kemudian mengambil mainannya serta memberikan peringatan kepada Wafa untuk tidak mengulanginya lagi.¹²⁶

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas IV, terdapat masalah yang timbul yakni terjadinya suatu situasi ketegangan dalam kegiatan mengkomunikasikan. Dimana para peserta didik terlihat tegang untuk maju secara satu persatu dalam mengkomunikasikan hasil dari apa yang telah mereka peroleh dalam kegiatan belajar mengajar. Akan adanya ketegangan ini, maka Ibu Teni melakukan kegiatan *ice breaking* dan humor yang membuat peserta didik merasa rileks sehingga mengurangi ketegangan yang ada.¹²⁷

“Menemukan masalah yang timbul di dalam kelas ya sebenarnya mudah sekali mba, karena pasti setiap kegiatan pembelajaran terdapat kendala atau masalah yang timbul. Untuk memecahkannya ya tentunya tergantung dari masalah itu gimana mba. Kalo berkaitan dengan tingkah laku anak ya biasanya si paling sering memberikan nasihat terus sanksi ke anak itu mba.”¹²⁸

Menemukan dan memecahkan masalah yang dilakukan oleh Ibu Eni dan Ibu Teni ini sesuai dengan apa yang terdapat pada teori dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Yuseran dalam buku Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching) dimana dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa guru harus melaksanakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, sadar akan sebab-sebab dasar yang

¹²⁶ Hasil Observasi di kelas I MI Ma'arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 17 Februari 2020.

¹²⁷ Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU, Bentul, Kebasen, tanggal 20 Februari

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Teni Ariani, S.Pd.I, tanggal 13 Februari 2020.

mengakibatkan ketidak patutan tingkah lau tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.¹²⁹



¹²⁹ Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar...* hlm. 69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas ditempuh dengan cara: pertama, menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik. Dimana seorang guru menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberikan penguatan. Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap peserta didik dengan memberikan perhatian kepada setiap peserta didik dengan memandang setiap peserta didik dan mendekat secara langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mendemonstrasikan apa yang ingin diketahui oleh peserta didik. Guru membagi perhatian kepada peserta didik dengan cara kontak pandang langsung dengan peserta didik, memberikan komentar dan penjelasan terhadap aktivitas peserta didik. Guru memusatkan perhatian dengan cara melakukan tepuk-tepuk dan menyanyi. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan dengan mencontohkan langsung. Guru menegur kepada peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, dan ketika peserta didik bermain sendiri, menegurnya secara halus dengan tidak menyakiti fisik atau perasaan peserta didik. Guru memberi penguatan dalam pembelajaran dengan menangkap perilaku negatif peserta didik dan membandingkan perilaku negatif tersebut dengan perilaku peserta didik yang positif, mencontoh perilaku teman lainnya yang bersifat positif.

Kedua, pengendalian kondisi belajar yang optimal dalam pembelajaran pendekatan saintifik. Dimana seorang guru memodifikasi tingkah lakunya dengan mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan melalui pemberian hukuman. Guru melakukan pengelolaan

kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan setiap peserta didik. Guru dalam menemukan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran dapat memecahkan masalah yang timbul.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan mencermati berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendekatan saintifik di MI Ma'arif NU Bentul, Kebasen, Banyumas, maka penulis menyarankan demi tercapainya hasil yang lebih baik sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah, terus memajukan madrasah dengan guru-guru dan tenaga kependidikan yang kompeten sehingga dapat menambah kualitas madrasah bagi masyarakat sekitar dan peserta didik.
2. Kepada guru, tingkatkan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan pengelolaan kelas agar dapat mencapai pembelajaran yang optimal dan peserta didik yang berkualitas kedepannya.
3. Kepada guru, dalam kegiatan pengelolaan kelas ketika kegiatan membagi perhatian sebaiknya guru lebih memperhatikan peserta didik dengan memandang lebih seksama dan ketika memberikan komentar dan penjelasan guru lebih mendekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih terkontrol kembali.
4. Kepada guru, dalam kegiatan pengelolaan kelas ketika menegur peserta didik sebaiknya teguran dilakukan lebih tegas lagi supaya peserta didik merasa jera dan tidak mengulanginya lagi tetapi tetap dengan mempertimbangkan peserta didik dan tidak menyakiti peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran 2002*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Suwardi. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haedari, Amin. 2014. *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: IAINU Kebumen dan Teras.
- Hasibuan dan Moedjiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Khotim, Khoeriyatul. 2016. *Implementasi Pendekatan Sainifik Dengan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMK Negeri Purwokerto*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: Tidak diterbitkan.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Ma'rifatul Azizah, Laili. 2016. *Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, Kedungbanteng, Banyumas*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: Tidak diterbitkan.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management (Mewujudkan Suasana Yang Menyenangkan Bagi Siswa)*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mulyasa, E. 2016. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nur Isti'anah, Laili. 2016. *Meterampilan Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran PAI SD Negeri 1 Kalisalak Kebasen Banyumas*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: Tidak diterbitkan.

- Nur Khotijah, Fila. 2016. *Keterampilan Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali bin Abi Tholib di MIN Purwokerto*, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: Tidak diterbitkan.
- Padil, Moh. dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Strategi Pengelolaan SD/MI*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Shulton, M. 2009. *Manajemen Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Laks Bang Press Indo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wazdy, Salim dan Suyitman. 2014. *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yuseran, Muhammad. 2016. *Keterampilan Dasar Mengajar (Panduang Teoritis Micro Teaching)*. Yogyakarta: Aswaja Press Indo.



IAIN PURWOKERTO